

# Morning Update

29 July 2021

| Items                       | Avg 2020 | Terakhir | H-1      |
|-----------------------------|----------|----------|----------|
| Nilai transaksi (Rp miliar) | 8,849.9  | 16,081.0 | 17,824.1 |
| Volume transaksi (jt shm)   | 7,609.8  | 10,407.6 | 11,179.2 |
| Net asing (Rp miliar)       | -197.6   | -329.5   | -46.4    |
| Net asing (jt shm)          | -313.0   | -499.8   | 256.7    |
| Kapitalisasi pasar (Rp tn)  | 6,071.3  | 7,186.0  | 7,196.0  |

  

| Sektoral              |           |                    |              |            |
|-----------------------|-----------|--------------------|--------------|------------|
| Index                 | Penutupan | 1 year return      | 1 day return | YTD return |
| Technology            | 11,493    | N/A <span>▲</span> | -0.2%        | N/A        |
| Financials            | 1,369     | N/A <span>▲</span> | 0.2%         | N/A        |
| Healthcare            | 1,364     | N/A <span>▲</span> | -0.1%        | N/A        |
| Basic Material        | 1,145     | N/A <span>▲</span> | -0.3%        | N/A        |
| Transportation & Log  | 1,047     | N/A <span>▲</span> | -0.9%        | N/A        |
| Industrials           | 927       | N/A <span>▲</span> | -0.7%        | N/A        |
| Infrastruktur         | 909       | N/A <span>▲</span> | -1.5%        | N/A        |
| Property              | 797       | N/A <span>▲</span> | -0.1%        | N/A        |
| Energy                | 753       | N/A <span>▲</span> | 0.0%         | N/A        |
| Consumer Cycl         | 799       | N/A <span>▲</span> | 0.7%         | N/A        |
| Consumer Non-Cyclicla | 681       | N/A <span>▲</span> | 0.1%         | N/A        |

  

| Indeks Saham |           |           |               |              |            |
|--------------|-----------|-----------|---------------|--------------|------------|
| Index        | Negara    | Penutupan | 1 year return | 1 day return | YTD return |
| JCI          | Indonesia | 6,089     | 19.1%         | -0.1%        | 1.8%       |
| FSSTI        | Singapura | 3,142     | 22.1%         | 0.1%         | 10.5%      |
| KLCI         | Malaysia  | 1,515     | -6.0%         | 0.1%         | -6.9%      |
| SET          | Thailand  | 1,538     | 14.7%         | -0.5%        | 6.1%       |
| KOSPI        | Korsel    | 3,237     | 43.0%         | 0.1%         | 12.9%      |
| SENSEX       | India     | 52,444    | 37.8%         | -0.3%        | 9.8%       |
| HSI          | Hongkong  | 25,474    | 2.4%          | 1.5%         | -6.5%      |
| NKY          | Jepang    | 27,582    | 23.1%         | -1.4%        | 1.1%       |
| AS30         | Australia | 7,650     | 24.8%         | -0.7%        | 12.2%      |
| IBOV         | Brasil    | 126,286   | 19.6%         | 1.3%         | 6.1%       |
| DJI          | Amerika   | 34,931    | 31.6%         | -0.4%        | 14.1%      |
| SX5P         | Europa    | 3,558     | 18.2%         | 0.8%         | 14.5%      |
| UKX          | Inqgris   | 7,017     | 14.4%         | 0.3%         | 8.6%       |

  

| Dual Listing (US\$) |              |         |       |             |
|---------------------|--------------|---------|-------|-------------|
|                     | Closing US\$ | IDR     | +/-   | Daily % chg |
| TLKM                | 22.21        | 1,609.4 | -0.07 | -0.31%      |
| TINS                | 0.101        | 1,459.2 | 0.00  | -3.41%      |
| *Rp/US\$            | 14,493       |         |       |             |

  

| Suku Bunga & Inflasi       |                 |           |                    |
|----------------------------|-----------------|-----------|--------------------|
| Items                      | Latest Interest | Inflation | Real interest rate |
| Deposito IDR 3 bln         | 3.72%           |           |                    |
| Kredit Bank IDR            | 12.44%          |           |                    |
| BI 7-Days RR               | 3.50%           | 1.33%     | 2.17%              |
| Fed Funds Target           | 0.25%           | 5.40%     | -5.15%             |
| ECB Main Refinancing       | 0.00%           | 1.90%     | -1.90%             |
| Domestic Yen Interest Call | -0.04%          | 0.20%     | -0.24%             |

  

| Harga Komoditas         |           |                |                   |
|-------------------------|-----------|----------------|-------------------|
|                         | Penutupan | Ret 1 year (%) | +/- Ret 1 day (%) |
| Minyak WTI US\$/ bbl    | 72.4      | 75.4%          | 0.7 1.03%         |
| CPO RM/ ton             | 4,590.0   | 70.5%          | -99.0 -2.11%      |
| Nikel US\$/ ton         | 19,533    | 43.5%          | 187.3 0.97%       |
| Timah US\$/ ton         | 35,215    | 95.2%          | 90.0 0.26%        |
| Emas US\$/tr. oz        | 1,807.1   | -8.3%          | 8.0 0.45%         |
| Batu Bara US\$/ ton     | 150.1     | 189.8%         | 0.3 0.23%         |
| Tepung Terigu US\$/ ton | 146.5     | -7.0%          | 8.1 5.84%         |
| Jagung US\$/bushel      | 5.7       | 90.7%          | 0.0 0.18%         |
| Kedelai US\$/bushel     | 14.6      | 63.6%          | 0.1 0.95%         |
| Tembaga US\$/ton        | 9,664.0   | 48.9%          | -76.0 -0.78%      |

Sumber: Bloomberg

## Global Market Wrap

Pada perdagangan kemarin indeks di bursa Wall Street ditutup bervariasi indeks Dow Jones dan S&P500 melemah sedangkan Nasdaq menguat. Solidnya laporan keuangan emiten di kuartal dua tahun ini dan hasil rapat The Fed yang mengisyaratkan masih akan mempertahankan kebijakan moneter longgarnya termasuk program pembelian obligasi berhasil menjadi sentimen positif di pasar. Di sisi lain tertekannya saham Apple setelah Tim Cook memperingatkan gangguan suplai akan berdampak pada penurunan penjualan Iphone maupun Ipad menjadi katalis negatif di pasar.

Setelah melakukan rapat selama dua hari, bank sentral Amerika memutuskan untuk mempertahankan kebijakan suku bunga acuannya di level mendekati nol persen dan kembali menegaskan bahwa ekonomi Amerika dalam proses pemulihan ke arah yang lebih baik di tengah penyebaran varian delta. Jerome Powel juga mengatakan bahwa kondisi ekonomi Amerika saat ini masih belum mencapai dua tujuan bank sentral yaitu inflasi yang stabil dan tingkat pengangguran maksimum.

Sementara itu beberapa emiten kembali melaporkan kinerja keuangan yang cukup solid di antaranya Alphabet dan Boeing. Berdasarkan data dari Refinitiv dari sejumlah emiten anggota indeks S&P 500 yang sudah melaporkan kinerja keuangannya 89% membukukan laba bersih yang lebih baik dari ekspektasi dan 86% mencatatkan pendapatan di atas perkiraan.

- Dow Jones melemah -128 poin **(-0.36%)** pada level 34,931
- S&P 500 turun -1 poin **(-0.02%)** pada level 4,400
- Nasdaq menguat +102 poin **(+0.70%)** pada level 14,763
- EIDO terkoreksi -0.03 poin **(-0.15%)** pada level 20.07

## Technical Ideas

Penegasan kembali dari The Fed tentang komitmennya untuk masih mempertahankan kebijakan moneter longgarnya dan naiknya mayoritas harga komoditas diprediksi akan menjadi sentimen positif di pasar. Laporan keuangan emiten yang sejauh ini cukup solid juga berpeluang menjadi tambahan sentimen positif untuk indeks harga saham gabungan. IHSG diprediksi akan bergerak menguat dengan *support* di level 6,050 dan *resistance* di level 6,150.

### Stocks

- **EMTK** (Buy). Support: Rp2,580, Resist: Rp2,660
- **INCO** (Buy). Support: Rp5,225, Resist: Rp5,425
- **JSMR** (Buy on Weakness). Support: Rp3,790, Resist: Rp3,910
- **PTBA** (Buy on Weakness). Support: Rp2,180, Resist: Rp2,260

### ETF

- **R-LQ45X** (Buy on Weakness). Support Rp876, Resist: Rp895
- **XISR** (Buy on Weakness). Support: Rp323, Resist: Rp330
- **XPSG** (Buy on Weakness). Support: Rp332, Resist: Rp340

Refer to Important disclosures on the last of this report

# Morning Update

29 July 2021

## News Highlight

**PT Jasa Marga Tbk (JSMR)** berhasil menunjukkan kinerja positif pada semester I Tahun 2021. Hal ini tercermin dalam pencapaian Perseroan dimana Perseroan berhasil mengantongi laba bersih pada semester I tahun 2021 sebesar Rp855,63 miliar atau meningkat 709,25% dari semester I tahun 2020.

Di tengah mulai beroperasinya jalan tol baru dan kebutuhan pendanaan untuk penyelesaian sejumlah konstruksi proyek jalan tol, Perseroan mencatat EBITDA sebesar Rp3,62 triliun, tumbuh sebesar 40,76% atau sekitar Rp1,05 triliun dibandingkan dengan semester I tahun lalu. Selain itu, Perseroan juga mencatat pendapatan usaha sebesar Rp5.644,75 triliun atau meningkat 29,95% dari semester I tahun 2020.

Angka tersebut berasal dari kontribusi pendapatan tol sebesar Rp5.234,49 triliun atau naik 33,86% dari semester I tahun 2020 seiring dengan pengoperasian ruas-ruas jalan tol baru dan pendapatan usaha lain sebesar Rp410,26 miliar, turun sebesar 5,32% dari semester I tahun 2020.

Pada awal bulan April 2021, dua jalan tol yang dikelola anak usaha Jasa Marga diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, yaitu Jalan Tol Serpong-Cinere Seksi 1 Ruas Serpong-Pamulang (6,5 Km) yang dikelola PT Cinere Serpong Jaya dan Jalan Tol Cengkareng-Batucejper-Kunciran (14,19 Km) yang dikelola PT Jasamarga Kunciran Cengkareng.

Dengan dioperasikannya dua jalan tol tersebut, hingga saat ini Jasa Marga memiliki total 1.214 Km jalan tol operasi yang tersebar di seluruh Indonesia dari total panjang konsesi jalan tol sepanjang 1.603 Km milik Perseroan.

**PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)**, merencanakan aksi penawaran umum terbatas III (PUT III) lewat menerbitkan saham baru dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue.

TPIA mengagendakan aksi tersebut bisa terlaksana pada 31 Agustus 2021. TPIA akan menjual sebanyak-banyaknya 7.166.479.740 saham baru.

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PUT III tersebut tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya.

Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan masih terdapat sisa saham porsi publik, maka terhadap seluruh HMETD yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan saham dari portepel.

Dana rights issue tersebut akan dipakai TPIA untuk belanja modal bagi penambahan kapasitas produksi TPIA dan atau entitas anak usahanya di masa yang akan datang.

**Refer to Important disclosures on the last of this report**

# Morning Update

29 July 2021

**PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)** berencana membagikan saham bonus. Untuk melancarkan aksi korporasinya, emiten jamu ini akan menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 3 September 2021.

Pembagian saham bonus ini berasal dari saham treasury SIDO. Jumlah saham bonus yang dibagikan sebanyak 227,25 juta saham dengan rasio 131 banding 1. Dengan kata lain, setiap pemegang 131 saham lama akan memperoleh 1 saham bonus, dengan pembulatan ke bawah.

Asal tahu saja, SIDO telah beberapa kali melakukan pengalihan saham treasury sejak periode Oktober 2015 hingga November 2020. Adapun per tanggal 31 Desember 2020 hingga saat ini, SIDO memiliki 229,78 juta saham treasury.

Terkait harga, pihak SIDO menetapkan harga saham bonus sesuai dengan nilai nominalnya yakni Rp 50 per saham. Penetapan ini berdasar aturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.04/2020 tentang Saham Bonus pasal 9 yang menjelaskan, jumlah saham yang dibagikan untuk saham bonus yang bukan merupakan dividen saham ditentukan berdasarkan nilai nominal saham.

Pembagian saham bonus dapat memperatakan penyebaran saham SIDO di masyarakat. Selain itu, saham bonus juga bisa meningkatkan likuiditas perdagangan saham di bursa sehingga lebih mencerminkan kinerja SIDO.

Sekadar informasi, pemegang saham yang berhak menerima saham bonus adalah mereka yang namanya kepemilikan saham yang diperoleh berdasarkan perdagangan saham di bursa, paling lambat tanggal 29 September 2020 atau cum bonus.

**PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)** membukukan laba bersih sebesar Rp 770 miliar pada semester I-2021. Capaian ini tumbuh sekitar 89 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, yakni sebesar Rp 407 miliar.

Pertumbuhan laba tersebut selaras dengan tumbuhnya margin keuntungan bersih sebesar 24 persen secara year on year (yoy) menjadi Rp 2,07 triliun.

Pada paruh pertama tahun 2021, BTPN Syariah telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 10,05 triliun, tumbuh 15 persen yoy, dibanding periode sebelumnya Rp 8,74 Triliun.

Pertumbuhan di saat pandemi ini tetap mengedepankan kualitas pembiayaan yang sehat dengan menjaga NPF (Non Performing Financing) di posisi 2,4 persen.

# Morning Update

29 July 2021

Adapun sampai akhir Juni 2021, BTPN Syariah rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) berada di posisi 52 persen.

Sementara itu, total aset tumbuh 14 persen yoy menjadi Rp 17,41 triliun dari Rp 15,27 triliun. Kemudian, dana pihak ketiga tumbuh 12 persen yoy menjadi Rp 10,61 triliun.

**PT Bank BTPN Tbk (BTPN)** membukukan pertumbuhan laba bersih setelah pajak yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk 46,43% year on year (yoy) dari Rp 1,12 triliun menjadi Rp 1,64 triliun pada semester 1-2021.

Hal ini ditopang pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 4% yoy menjadi Rp 5,59 triliun dalam enam bulan pertama 2021, dibanding Rp 5,37 triliun setahun sebelumnya.

Pendapatan operasional lain juga tumbuh 5% yoy menjadi Rp 960 miliar di semester I 2021, terutama berasal dari peningkatan pendapatan fee. Bank BTPN juga berhasil menjaga efisiensi operasional usaha, sehingga beban biaya operasional relatif sama dengan tahun lalu.

Pertumbuhan pendapatan bunga bersih Bank BTPN ditopang penurunan beban bunga sebesar 40% yoy menjadi Rp1,88 triliun pada enam bulan pertama 2021. Hal ini sejalan dengan tren suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) yang juga menurun.

Penurunan beban bunga juga tercermin dari meningkatnya saldo dan rasio current account saving account (CASA). Bank BTPN mencatat CASA, atau sumber dana murah, di level sekitar Rp28,29 triliun pada akhir Juni 2021, naik 4% yoy dari Rp27,23 triliun, sementara time deposit turun 8% yoy menjadi sekitar Rp68,36 triliun.

Dengan demikian rasio CASA meningkat menjadi 29,3% pada akhir Juni 2021 dari 26,9% pada periode yang sama tahun lalu. Secara total, dana pihak ketiga Bank BTPN turun 5% yoy menjadi Rp96,64 triliun pada akhir Juni 2021 dari Rp101,40 triliun.

Penurunan dana pihak ketiga sejalan dengan upaya Bank BTPN untuk memenuhi kebutuhan pendanaan kredit. Dengan permintaan kredit yang masih rendah akibat dampak dari pandemi, total kredit yang disalurkan Bank BTPN per akhir Juni 2021 turun 10% yoy ke posisi Rp135,57 triliun.

Rasio gross NPL BTPN berada di level 1,46%. Sedangkan rasio likuiditas dan pendanaan untuk liquidity coverage ratio (LCR) mencapai 237,8% dan net stable funding ratio (NSFR) 116,1% per 30 Juni 2021. Perseroan mencatat penurunan aset sebesar 5% (yoy), dari Rp 185,19 triliun menjadi Rp 175,93 triliun, dengan rasio kecukupan modal atau capital adequacy ratio (CAR) 27,4%.

# Morning Update

29 July 2021

Bank BTPN terus meningkatkan keandalan Jenius, aplikasi life finance solution bagi para nasabah digital savvy, di tengah tantangan pandemi COVID-19. Hal ini terlihat dari pertumbuhan yang tercipta. Jumlah pengguna Jenius tumbuh sebesar 22% (yoy) menjadi lebih dari 3,3 juta, dengan jumlah dana pihak ketiga bertumbuh 44% yoy menjadi Rp 15,4 triliun pada akhir Semester I 2021.

## **PT INDO PREMIER SEKURITAS**

Pacific Century Place 16th Floor SCBD Lot 10  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia  
p +62 21 5088 7200

### **ANALYSTS CERTIFICATION**

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

### **DISCLAIMERS**

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.

**Refer to Important disclosures on the last of this report**